

**REFORMASI POLITIK DAN PEMBANGUNAN EKONOMI
(POKOK-POKOK PEMIKIRAN SUBCHAN ZE)**



**SKRIPSI INI
DIAJUKAN KEPADA JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA SEBAGAI SYARAT UNTUK MEMPEROLEH GELAR
SARJANA HUMANIORA**

Disusun oleh:

**Miftahul Farid
03121455**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftachul Farid

NIM : 03121455

Jenjang/Jurusan : S1/ Sejarah kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KAHMAD
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Maret 2010

ya yang menyatakan,

Miftachul Farid
NIM: 03121455





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949
Web: <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail: adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/SKI/PP.00.9/ /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**REFORMASI POLITIK DAN PEMBANGUNAN EKONOMI
(POKOK – POKOK PEMIKIRAN SUBCHAN ZE)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Miftahul Farid
NIM : 03121455
Telah dimunaqasyahkan pada : 31 Maret 2010
Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

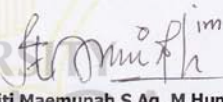
Ketua Sidang


Syamsul Arifin, S.Ag.,M.Ag
NIP. 19680212 200003 1 001

Penguji I

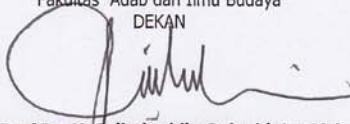
Penguji II


Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1 010


Siti Maemunah, S.Ag., M.Hum
NIP. 19710403 199703 2 002

Yogyakarta, 4 Mei 2010
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN


Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.
NIP. 19520921 198403 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف

الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله وأصحابه أجمعين

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayah-Nya sehingga setelah melalui perjalanan yang cukup panjang, akhirnya penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “*Reformasi Politik dan Pembangunan Ekonomi (Pokok-Pokok Pemikiran Subchan Z.E.)*”

Selain itu, penyusun juga menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik moril maupun materiil. Untuk itu penyusun berkewajiban untuk mengucapkan terimakasih kepada: Bapak Dr. H. Syihabuddin Qolyubi, Lc. M.Ag. selaku Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta jajaran pejabat dan stafnya; Bapak Syamsul Arifin, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini yang telah meluangkan waktunya demi memberikan saran dan masukan yang sangat bernilai; Bapak Dr. Maharsi, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga; Bapak Drs. H. Maman A. Malik SY., MS. selaku Penasehat Akademik penyusun; Staf Tata Usaha Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga atas segala kemudahan yang diberikan.

Terutama sekali kepada Ibu dan Bapak. Doa kalian selalu menyertaiku. Mengiringi setiap langkah untuk selalu berusaha menjadi yang terbaik dan bermanfaat bagi sesama. Juga Nurul Hidayah kakakku dan Fatimah Fitriana adikku atas kebaikan dan motivasi mereka yang tak kenal lelah agar penulis menjadi pribadi yang utuh dan berguna. Dari hati yang paling dalam kuucapkan terimakasih yang sebesar-sebesarnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis juga berterimakasih banyak kepada Bapak Cosmas Batubara, Bapak Asnawi Latief, Bapak Sulastomo, Bapak Said Budairi, Bapak Nuril Huda, Bapak Syaiful Mujab, Bapak Umar Basalim, Ibu Nur Faizah, dan KH. A. Aziz Masyhuri. Mereka semua dengan ramah membantu penulis dengan kapasitasnya masing-masing. Khusus kepada alm. Bapak Said Budairi yang telah menghadap-Nya sebelum penulis menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah mengampuni dosa-dosanya dan diberi tempat layak di sisi-Nya, Amin. Juga kepada Mas Imam Aziz dan Mas Mun'im D.Z. terimakasih atas diskusi dan arahannya. George Junus Aditjondro dan Kang Nur Khalik Ridwan terimakasih referensinya. Serta Hafidz Ghozali dan sahabat Muhyidin yang sedang intens mengasah *international language*, terimakasih banyak sedari awal menyediakan “*software & hardware*” dasar untuk penulisan skripsi ini.

Semua sahabat-sahabat PMII khususnya *Civil Community*, kawan-kawan HMI, PMKRI, GMNI dan KMPD. Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) UIN SuKa Periode 2007-2008 dan semua BEM Universitas se-Indonesia yang sempat berdialog bersama, LKiS, Syarikat, Alumni M.A.K.(N) dan M.A. Mambaul Ma'arif, teman-teman jurusan SKI, Sanggar Nun, dan Asrama Den Baguse

Ngarso, serta dari berbagai pihak yang tidak bisa disebut satu-persatu, dari kalian semua aku belajar arti kehidupan.

Atas semuanya, tiada kata yang patut saya ucapkan kecuali terimakasih yang sebesar-sebesarannya, semoga Tuhan selalu melimpahkan anugerah dan kasih sayangnya.

Penyusun sejak awal menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna sehingga kritik dan masukan akan senantiasa saya terima dengan lapang dada. Dengan kerendahan hati saya berharap mudah-mudahan skripsi ini mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan bangsa Indonesia.

Yogyakarta, 11 Maret 2010 M.
25 Rabiul Awal 1431 H.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penyusun

Miftachul Farid
NIM: 03121455

MOTTO

إِنَّمَا نَحْنُ قَلْبٌ يُفَصِّلُ
الْحَقَّ مِنْ غَيْرِهِ
فِي شَأْنِ الْعِلْمِ
وَالْحَقِّ وَالنَّجْمِ
وَالْحَقِّ وَالنَّجْمِ
وَالْحَقِّ وَالنَّجْمِ

عَلَّمَ النَّبِيُّ
الْحَقَّ وَالنَّجْمِ
وَالْحَقِّ وَالنَّجْمِ
وَالْحَقِّ وَالنَّجْمِ
وَالْحَقِّ وَالنَّجْمِ
وَالْحَقِّ وَالنَّجْمِ



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

*Buat mereka yang setia dengan demokrasi
dan peduli terhadap sesamanya*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-LATIN**

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	tsa'	ts	te dan es
ج	jim	j	je
ح	ha'	<u>h</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	ra'	r	er
ز	za'	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	sh	es dan ha
ض	dlad	dl	de dan el
ط	tha'	th	te dan ha

ظ	dha	dh	de dan ha
ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	ghain	gh	ge dan ha
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

2. Vokal:

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...َ	fathah	a	a
...ِ	kasrah	i	i
...ُ	dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى	fathah dan ya	ai	a dan i
ا...و	fathah dan wawu	au	a dan u

3. Vokal Panjang (*Maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
يِ	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
وُ	dammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. Ta Marbutah

- a. *Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- b. Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan ta marbutah ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâtimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

5. Syaddah

Syaddah/tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersyaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “الـ” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qomariyah.

Contoh:

الشمس : al-Syamsy

الحكمة : al-Hikmah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstrak

Diskursus pembangunan telah ramai diperbincangkan sejak dulu, terutama masa Orde Baru yang nota bene mengatasnamakan Orde Pembangunan. Kelahirannya bermaksud mengoreksi Orde Lama yang dianggap mengingkari demokrasi, otoriter dan kurangnya perhatian pada bidang ekonomi. Oleh karena itu strategi pemulihan ekonomi menjadi utama. Dalam perjalanannya, landasan Orde Baru seperti yang dimaksudkan tersebut tidak kunjung tiba seiring konsolidasi kekuasaan pemerintah yang bertumpu pada militer, teknokrat dan pengusaha swasta. Pembangunan hanya berhasil dalam pertumbuhan ekonomi minus pemerataan karena demokrasi politik dan ekonomi masih belum terwujud dan cenderung mengulang praktek Orde Lama yang ditentang oleh Orde Baru sendiri.

Subchan Z.E. (1931-1973) adalah seorang tokoh kharismatik yang merangkak dari bawah. Karena kemampuan dalam bidang ekonominya brilian maka kemudian dipromosikan menjadi salah seorang pengurus besar NU. Baginya NU mempunyai potensi besar sebagai aset bangsa Indonesia, oleh karena itu NU harus ikut menentukan bahkan memimpin arah jalannya bangsa Indonesia. Gagasannya terlihat mendahului zamannya, terkesan asing apalagi dikalangan pemimpin NU dan pesantren. Bersama tokoh berbagai elemen masyarakat kiprah dan pemikirannya dalam bidang politik dan pembangunan ekonomi menjadi salah satu bidan bagi kemunculan Orde Baru. Ia secara konsisten memperjuangkan keyakinannya ketika pemerintah Orba mulai mengkonsolidasikan kekuasaannya.

Penelitian ini menggunakan perspektif dependensi baru dilengkapi dengan analisis korporatisme negara untuk melihat pembangunan di Indonesia awal Orde Baru. Perspektif tersebut muncul berkaitan dengan perkembangan pembangunan di dunia ketiga yang mengarah pada negara birokratik-otoriter. Negara birokratik otoriter (NBO) memiliki karakteristik; depolitisasi, demobilisasi massa, pembatasan partisipasi ekonomi, dan posisi-posisi puncak pemerintahan biasanya dijabat oleh organisasi militer, teknokrat dan pengusaha swasta besar. Dengan pendekatan biografis diharapkan bisa mengarahkan pada penelusuran dan pemahaman serta pendalaman kepribadian yang membuahkan perkembangan pemikiran dan kiprah seseorang. Metode penelitian yang diterapkan merupakan gabungan dari *library research* dan *field research*. Sedangkan sifat penelitian historis faktual dengan langkah *heuristik*, *verifikasi*, *interpretasi*, dan *historiografi*.

Secara substansial pemikiran dan peran Subchan ialah sebagai pembaharu (reformis) pertama Orde Baru. Sejak awal Orba, Subchan telah menekankan pentingnya demokrasi politik dan ekonomi, pentingnya pemberantasan korupsi, pentingnya hak asasi manusia (HAM) dan pemilu yang jujur dan bebas dari kecurangan. Baginya kegiatan ekonomi perlu ditopang dan dikontrol oleh kegiatan politik. Sebagai media untuk menetapkan kebijakan ekonomi, kemana kebijakan itu diorientasikan dan bagi kepentingan siapa, itu semuanya merupakan kebijakan politik. Dalam proses pembangunan nasional, demokrasi dibutuhkan sebagai mekanisme kontrol terhadap pelaksanaan pembangunan agar tercipta pemerataan dan keadilan sosial.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik	11
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	20

BAB II : LATAR BELAKANG: POLITIK EKONOMI ORDE LAMA DAN PEMBENTUKAN ORDE BARU

A. Politik dan Ekonomi Masa Demokrasi Terpimpin.....	22
B. Memburuknya Ekonomi, Tragedi 1965 dan Kesiapan Militer.....	42

C. Menciptakan Tertib Politik; Ekonomi Sebagai Panglima..... 55

BAB III : BIOGRAFI DAN PERAN SUBCHAN Z.E.

A. Biografi Subchan Z.E.

a. Berkembang dari Kudus..... 81

b. Karir Intelektual Otodidak..... 88

c. Kontrofersi Gaya Hidupnya..... 98

d. Syahidnya Pejuang Demokrasi..... 103

B. Kiprah dalam Nahdlatul Ulama..... 110

C. Kiprah Dalam Konsolidasi dan Pemerintahan Orde Baru.....137

BAB IV : GAGASAN REFORMASI FORMAT POLITIK DAN

PEMBANGUNAN EKONOMI

A. Landasan Orde Baru..... 164

B. Kepemimpinan dan Sistem Politik..... 171

a. Kepemimpinan Nasional..... 171

b. Modernisasi Sistem Politik..... 176

C. Demokrasi dan Perencanaan Pembangunan..... 185

a. Esensi Demokrasi..... 185

b. Alat Demokrasi..... 188

c. Perencanaan dan Kontrol Pembangunan..... 191

D. Dimensi Keadilan dalam Pembangunan..... 208

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 217

B. Saran-saran..... 219

DAFTAR PUSTAKA..... 221

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Apa yang terjadi ketika awal konsolidasi Orde Baru sebenarnya bukanlah dilakukan oleh kekuatan militer dan elit birokrasi saja namun masa tersebut merupakan masa transisi yang pada dasarnya semua elemen masyarakat ikut berperan dalam perpindahan kekuasaan dari era Sukarno (Orde Lama) kepada Orde Baru. Dengan berbagai permasalahan yang melilit ditubuh Orde Lama terutama Demokrasi Terpimpin-nya Sukarno yang dianggap sebagian masyarakat mengkhianati hakekat demokrasi dan tentu saja puncaknya adalah peristiwa kudeta oleh Gerakan 30 September 1965 (G 30 S). Dalam situasi krisis menjelang runtuhnya Orde Lama itulah muncul tokoh muda NU Subchan ZE, seorang tokoh kharismatik yang memiliki kecerdasan, kemampuan memimpin dan memiliki integritas serta keberanian menanggung risiko.¹

Subchan Z.E adalah tokoh dalam kemelut sejarah yang muncul pada masa krisis politik baik di tingkat nasional maupun internasional. Ia tampil di gelanggang politik ketika berlangsung perang dingin dan pada masa ini pula ia mencapai sukses dan kejatuhan. Perjalanan hidupnya yang relatif singkat, penuh makna baik bagi perkembangan organisasi Nahdlatul Ulama (NU) maupun untuk sejarah politik dan ekonomi Indonesia dalam masa transisi.

¹ Lihat Greg Fealy, *Ijtihad Politik Ulama; Sejarah NU 1952-1967*, terj. Farid Wajidi, Mulni A.B (Yogyakarta: LKiS, 2003), hlm. 304-305.

Di masa itu, Subchan menjadi pimpinan kaum pergerakan demokrasi dalam menghadapi "Demokrasi" Terpimpin-nya Soekarno, sehingga pikirannya menjadi rujukan kalangan aktivis pemuda dan mahasiswa saat itu. Pergaulannya yang sangat luas tidak memandang sekat ideologi, agama, ras maupun lainnya. Bahkan kedekatannya dengan mahasiswa HMI (Himpunan Mahasiswa Islam) dirasa lebih dari pada anak-anak NU yang waktu itu tergabung dalam IPNU, sedangkan sayap mahasiswanya PMII baru berdiri tahun 1960.²

Berkaitan dengan munculnya gagasan Soekarno tentang Nasakom, NU menghadapi tantangan yang sulit sekali. Bila ia berdiam diri sama dengan membiarkan PKI bertindak makin leluasa. Bila menentang, nasib Masyumi dapat saja terjadi pada NU (dibubarkan, Pen.). Kalau ia ikut serta, dapatkah ia berdampingan dengan PKI yang atheis itu? Sebenarnya Nasakom hanyalah salah satu kasus sulit –mungkin yang paling sulit di zaman Orde Lama- yang dihadapi NU. Dalam keadaan yang sangat sulit itu NU lebih cenderung memilih sikap fleksibel agar mampu bertahan hidup. Dengan alasan bertahan hidup akan memberi harapan dari pada keras tetapi dengan resiko kematian.³

Nahdlatul Ulama yang pada awalnya bisa berjalan mesra dengan pemerintah ketika itu pun mengalami gesekan yang luar biasa di internalnya dan

² Baca Ridwan Saidi, *Makna H. M. Subchan Z.E Bagi Anak HMI*, dalam Arif Mudatsir Mandan, *Subchan Z.E. Sang Maestro Politisi Intelektual dari kalangan NU Modern* (Jakarta: Pustaka Indonesia Satu, 2001), hlm. 316-327. Dalam kesaksiannya Ridwan mengatakan, "Subchan mengilhami kebangkitan sarjana-sarjana muslim, yang sebagaimana HMI, ketika itu tidak mempunyai "bapak asuh". Diakui atau tidak, HMI generasi Deliar Noer-Ismail Hassan Metarium mempunyai "bapak asuh", yaitu pemimpin partai Masyumi. Tetapi generasi saya tampil di pentas HMI tatkala partai Masyumi dibubarkan dan pemimpin-pemimpinnya ditangkap. Subchan mengisi *vacuum* itu."

³ Einar Martahan Sitompul, *NU dan PANCASILA* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), hlm. 142-143. Sikap NU yang demikian bagi kelompok-kelompok yang kurang suka maupun lawan politiknya dengan sinis dicibir sebagai 'nunut urip'.

membuahkan banyak friksi sebagai akibat bentuk respon terhadap arus luar yang sedang berkembang menjadi genting. Dalam perjalanan kepemimpinannya, Subchan pernah dirisaukan oleh keputusan Soekarno yang mengeluarkan Dekrit Presiden 1959, karena Dekrit tersebut mengarah pada pembentukan Demokrasi Terpimpin, yang bagi Subchan adalah pengkhianatan terhadap gagasan demokrasi itu sendiri karena substansinya adalah sebuah bentuk otoriterisme. Karena itu, ia menggabungkan diri ke dalam kelompok oposisi yang terhimpun dalam Liga Demokrasi. Menurut Subchan, demokrasi adalah sebuah proses tukar-menukar gagasan dan kekuatan, dari pengumpulan ide dan kekuasaan itulah kemudian bisa dirumuskan pendapat bangsa.⁴

Di sisi lain budaya politik dari elit Indonesia di masa akhir Orde Lama dan Orde Baru umumnya dianggap sangat berbeda, oleh karena peristiwa G 30 S 1965 membawa perubahan yang radikal dalam komposisi elite politik Indonesia. Apa yang dimaksudkan dengan budaya politik elit di sini adalah yang berasal dari pimpinan-pimpinan baik pemerintah maupun swasta, yang memimpin kehidupan politik nasional atau yang sangat mempengaruhi pemikiran masyarakat. Para elit tersebut terdiri dari pejabat pemerintah, pimpinan militer, politisi partai, pimpinan agama, tokoh-tokoh usahawan, tokoh-tokoh profesi dan pengarah pendapat umum (*opinion leaders*).⁵

Kemunculan Subchan mungkin boleh dinilai merupakan fenomena baru dalam kiprah NU bahkan tingkat nasional ketika itu. *Pertama*, pada masa Orde

⁴ [http://solusihukum.com/profil_tokoh/Subhan Z.E Pemimpin Besar Yang Dilupakan](http://solusihukum.com/profil_tokoh/Subhan_Z.E_Pemimpin_Besar_Yang_Dilupakan), 16 Agustus 2008.

⁵ Albert Widjaja, *Budaya Politik dan Pembangunan Ekonomi* (Jakarta: LP3ES, 1988), hlm. 1-2.

Lama karena tekanan eksternal sangat kuat, NU tampil berhati-hati dan prihatin terhadap kelangsungan hidup partai, serta lebih menonjolkan sifat keagamaannya. Tetapi setelah Orde Baru dan hancurnya musuh lama PKI, maka NU mulai memperjuangkan pengaruh dalam lapangan politik. Sekurang-kurangnya penampilan Subchan mengungkapkan bahwa NU makin larut dalam memperjuangkan pengaruh politik. Mungkin hal ini sebagian didorong oleh pengalaman manis di awal Orde Baru ketika NU bersama ABRI dan kekuatan sosial politik lainnya yang anti komunis menikmati "bulan madu." Sebelum Pemilu 1971 NU berpengaruh kuat dalam legislatif dan kabinet (Subchan menjadi Wakil Ketua MPR Sementara, K.H.A. Sjaichu menduduki jabatan Ketua DPR, dan K.H. Mohammad Dachlan sebagai Menteri Agama). *Kedua*, konsekuensi dari hal itu NU makin bergantung pada politisi dan serentak dengan itu peranan ulama makin tergeser ke belakang.⁶

Ia seorang tokoh muda aneka citra. Bukan saja penuh semangat, tapi sekaligus mengandung daya tarik, rada eksentrik, penuh warna dan mengasyikkan. Sebagai tokoh yang kritis dan memiliki keinginan kuat untuk memajukan organisasi, maka ia banyak melakukan terobosan dalam NU, serta mengkritik beberapa tradisi di NU yang kurang menunjang perkembangan organisasi. Karena kritiknya itu ia harus berhadapan dengan para Kiai yang konservatif. Demikian juga kritiknya atas kondisi politik baik Orde Lama maupun Orde Baru membuat ia tidak disukai oleh kedua rezim tersebut. Tetapi semua itu tidak pernah menyurutkan langkahnya, akibatnya ia tidak hanya tidak disukai oleh

⁶ http://indonesiafile.com/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=260.

para kelompok konservatif yang ada dalam NU. Tetapi juga sangat tidak disenangi oleh kalangan penguasa Orde Baru. Konsekuensi berupa tekanan rezim yang berkuasa akhirnya Subchan disingkirkan dari kepemimpinan NU, karena sikapnya yang teguh dan konsisten dalam memegang prinsip.

Ekonomi -yang ketika itu populis dan mendapat perhatian serius oleh kalangan akademisi maupun aktivis pergerakan- dikenal sebagai ilmu sosial yang sangat *planning-oriented*, pengaruh mana meluas pada ilmu politik sebagaimana pengertian pembangunan ekonomi (*economic development*) telah mempengaruhi pengertian pembangunan politik (*political development*). Oleh karena pilihan-pilihan tentang kebijaksanaan yang harus ditempuh seringkali terbatas sekali adanya, maka ilmu ekonomi dikenal pula sebagai ilmu sosial yang bersifat *choice-oriented*, hal mana telah berpengaruh pada pengkhususan penelitian mengenai *decision-making* dalam ilmu politik modern. Akhirnya pemikiran yang berpangkal-tolak pada faktor kelangkaan telah memaksa ilmu ekonomi untuk lebih banyak berikhtiar ke arah ramalan (*prediction*) berdasarkan perhitungan yang seksama, sehingga ilmu ekonomi modern jarang sekali berifat spekulatif.⁷

Dalam pengertian ini, hubungan antara politik dan ekonomi, yang di sini diterjemahkan ke dalam isu tentang hubungan antara kekuasaan dan kekayaan, harus menjadi bagian integral dari analisa politik yang memusatkan perhatian pada fenomena perubahan. Walaupun ada yang beranggapan bahwa ekonomi dan politik adalah dua metode yang berbeda untuk mengalokasikan sumberdaya langka; ekonomi melalui mekanisme pasar, sedang politik melalui mekanisme

⁷ Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 23.

anggaran belanja negara. Namun di negara-negara Dunia Ketiga, seperti Indonesia (Penulis, red.) ternyata ekonomi-politik sangat dipengaruhi oleh perilaku negara.

Bagi Subchan sendiri, ekonomi bukan hanya teori, tetapi juga praktik. Sejak kecil ia memang telah bergumul dengan dunia bisnis, di kota industri Kudus, dari situ justru minatnya dalam bidang teori ekonomi tumbuh. Karena itu pengetahuannya tentang ekonomi tidak *textbook thinking*, melainkan penguasaan empiris, sehingga lebih relevan dan lebih berdaya guna dalam menyelesaikan masalah ekonomi. Dari situlah pikirannya diperhatikan banyak kalangan, sehingga ia banyak ditunjuk untuk mewakili negeri ini dalam berbagai konferensi ekonomi di tingkat internasional.

Namun demikian Subchan juga menolak pandangan yang serba ekonomis, karena bagi dia kegiatan ekonomi perlu ditopang dan dikontrol oleh kegiatan politik. Politik di sini diperlakukan sebagai media untuk menetapkan kebijakan ekonomi, kemana kebijakan itu diorientasikan dan bagi kepentingan siapa, itu semuanya merupakan kebijakan politik. Selain itu dalam sebuah proses pembangunan nasional politik yang demokratis dibutuhkan sebagai mekanisme kontrol terhadap pelaksanaan pembangunan.⁸

Pemikiran Subchan yang lebih progresif dari pada zamannya tersebut memang terkesan asing, apalagi di kalangan tradisionalisme masyarakat NU dengan pesantren sebagai pusatnya. Hal itu bisa mengarah pada justifikasi yang kontras dengan nilai-nilai pesantren itu sendiri (*su`ul adab*). Namun jelas bahwa di tangannya NU mempunyai sesuatu yang lebih dari pada masa-masa

⁸ Lihat Arif M. M., *Subchan Z.E.: Buku Menarik Yang Belum Selesai*, dalam jurnal *Prisma* 10, Oktober 1983, hlm. 62-63.

sebelumnya, menjadi sebuah entitas yang dihargai dan dihormati kawan maupun lawan. Apalagi bagi Orde Baru-nya Soeharto, NU menjadi kekuatan yang sangat diperhatikan dan diperhitungkan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, akhirnya penulis menemukan rumusan masalah dan batasan kajian yang akan dibahas, yaitu:

1. Bagaimana format politik dan ekonomi di masa Orde Lama maupun Orde Baru.
2. Bagaimana peran sosial politik Subchan Z.E. di masa Orde Lama maupun Orde Baru.
3. Bagaimana pemikiran Subchan Z.E. tentang reformasi format politik dan ekonomi.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Subchan ZE merupakan salah satu dari sekian banyak tokoh yang mempunyai kapasitas dalam bidang politik dan ekonomi yang pada masa sekarang tidak banyak diketahui dan diteladani baik oleh warga NU sendiri maupun masyarakat luas. Dengan memperhatikan pokok masalah di atas, maka pembahasan skripsi ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan pemikiran dan pandangan hidup Subchan Z.E. tentang demokrasi dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan ekonomi sekaligus menegaskan sebagai pejuang demokrasi yang konsisten.

2. Mendiskripsikan peranan dan kiprah Subchan Z.E. sebagai reformis pertama Orde Baru dengan pemikirannya dalam bidang pembangunan politik dan pembangunan ekonomi.
3. Untuk mengetahui perjalanan transisi dari Orde Lama menuju Orde Baru dengan posisi dan peranan NU di dalamnya.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara akademik, menjadi sumbangan pemikiran dari sedikitnya studi pemikiran yang berdasar analisis ilmiah (*scientific*) terhadap Subchan Z.E. Dan landasan rintisan bagi pengembangan khasanah ilmu pengetahuan umum pada khususnya bidang sejarah.
2. Dapat memberikan gambaran mengenai sikap dan pergolakan di tubuh NU sekaligus kontribusi penting lewat tokohnya Subchan Z.E. pada masa transisi Orde Lama hingga pembangunan Orde Baru.
3. Sebagai bahan penelitian untuk dilanjutkan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

D. Kajian Pustaka

Tidak banyak kajian akademik mengenai sosok Subchan Z.E. –untuk tidak mengatakan sangat sedikit- yang penulis temukan. Hal ini dikarenakan sosok Subchan Z.E. dikenal kontroversial hingga saat ini, baik di lingkungan NU sebagai rumah dia maupun di luar yang ketika itu sejak awal Orde Baru memang *vis-a-vis* dengan Presiden Suharto dan militer sebagai penyangga utamanya. Memang ada usaha rintisan penulisan yang dilakukan oleh Arif Mudatsir M.

dalam beberapa media yang kemudian dia bukukan dengan judul, *Subhan ZE Sang Maestro Politisi Intelektual dari Kalangan NU Modern*. Buku tersebut menjadi sebuah biografi utuh tentang Subchan Z.E. dan tidak secara khusus mengkaji pemikirannya. Meskipun ada juga bagian yang menampilkan pemikirannya, namun secara sengaja ditampilkan apa adanya. Sehingga kurang ada penjabaran secara teoritik dan konseptual. Beberapa hal dalam menampilkan aktivisme angkatan 66, terkesan lebih menyoroti sekitar krisis transisi pemerintahan dari Orde Lama kepada Orde Baru dengan kup berdarah 1965 sebagai titik klimaks.

Kedua, The Indonesian Tragedy yang ditulis oleh Brian May. Seorang wartawan dari AFP yang cukup dekat dengan Subchan. Dia mungkin satu-satunya peneliti luar yang menyajikan sosok penting Subchan dalam masa kemelut dengan agak gamblang. Namun sekali lagi, Brian May dalam bukunya lebih banyak menonjolkan peran sosial politik Subchan –yang menegaskan sebagai seorang reformis. Gagasan-gagasan yang melandasi tindakan seorang tokoh tersebut kurang mendapat perhatian.

Ketiga, Ijtihad Politik Ulama; sejarah NU 1952-1967 yang ditulis oleh Greg Fealy. Di dalamnya diulas sekilas kiprah dan perjuangan Subchan Z.E. sebagai bagian dalam konteks yang lebih luas. Peran dan posisi NU mulai awal penentuan sikapnya untuk keluar dari Masyumi. Hingga mendirikan partai sendiri dan menjadi penyangga tegaknya Orde Baru. Sesuatu yang menarik dalam buku tersebut adalah jelas terlihat bagaimana di dalam NU seorang Subchan Z.E. secara

kontras mempunyai “ijtihad” yang berbeda dengan arus besar ijtihad politik ulama yang menjadi poin kajian Greg Fealy.

Keempat, NU vis-a-vis Negara, Pencarian Isi, Bentuk dan Makna karangan Andree Feillard. Buku tersebut berusaha menjelaskan hubungan dan sikap NU sepanjang perjalanannya yang beriringan dan bergumul dengan perjalanan bangsa dan negara Indonesia hingga masa reformasi. Detail penjelasan tentang kiprah dan pandangan Subchan ZE di dalam buku tersebut menjadi data penting, akan tetapi hanya dalam porsi kecil. Karena pada prinsipnya buku tersebut menjelaskan konteks yang sangat luas yakni tentang NU dan negara, dimana Subchan menjadi bagian di dalamnya.

Disamping itu, dua buku terakhir karangan sarjana luar negeri di atas menempatkan sosok Subchan lebih pada plot NU dan “letupan singkat” paska tragedi 65. Kurang memberi porsi pada peranannya sebagai salah satu pimpinan peletak dasar Orde Baru yang sekaligus me-reformasi-nya ketika dirasa melenceng dari dasar-dasar kesepakatan awal.

Sesungguhnya kedirian Subchan sebagai tokoh nasional bisa dilihat secara otonom dan dalam perspektif lebih luas. Secara aktif bergelut di berbagai bidang, baik di pemerintahan, sebagai seorang pengusaha, intelektual brilliant maupun aktivis sosial lainnya. Hal itu terbukti dari pergaulannya yang bisa diterima di berbagai komunitas, lintas agama, ras dan golongan manapun. Salah satu sebab yang jelas karena pemikirannya mampu melewati sekat-sekat pemikiran pesantren dan umumnya golongan tradisional.

Skripsi ini berusaha mengungkap sejarah pemikiran Subchan Z.E yang dalam tulisan dan buku di atas tidak dijabarkan secara utuh dan lebih bersifat deskriptif. Meskipun satu rintisan biografi dalam bentuk buku yang sangat berharga dan cukup lengkap mengungkap kehidupan Subchan Z.E. dilakukan oleh Arif Mudatsir. Oleh karena itu apa yang dilakukan penulis menjadi terang, yaitu mengkhususkan kajian ini pada bidang pemikirannya. Harapan penulis bisa melengkapi rintisan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

E. Kerangka Teoritik

Kata 'reformasi' dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai perubahan secara drastis untuk perbaikan dalam suatu masyarakat atau negara.⁹ Sedang arti dalam bahasa Inggris lebih sederhana, perubahan. Namun memiliki pemaknaan yang kurang lebih hampir sama. Jika dikaitkan dengan kata lain, misalkan politik maupun ekonomi, maka perubahan untuk perbaikan jelas ditujukan bagi politik dan ekonomi tersebut. Jadi secara umum reformasi politik dan pembangunan ekonomi berarti perubahan secara drastis untuk perbaikan bidang politik dan bidang pembangunan ekonomi dalam suatu masyarakat atau negara.

Kata pembangunan menjadi diskursus dominan di Indonesia erat kaitannya dengan munculnya pemerintahan Orde Baru. Selain sebagai semboyan mereka, kata 'pembangunan' juga menjadi nama bagi pemerintahan Orde Baru. Hal itu bisa dilihat bahwa nama kabinet sejak pemerintahan Orde Baru selalu dikaitkan

⁹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 939.

dengan kata pembangunan, meskipun kata `pembangunan` sesungguhnya telah dikenal dan digunakan sejak masa Orde Lama. Kata `pembangunan` dalam konteks Orde Baru, sangat erat kaitannya dengan *discourse development* yang dikembangkan oleh negara-negara Barat.¹⁰

Dimensi politik dan dimensi ekonomi merupakan dua hal yang tak terpisahkan dalam memperbincangkan masalah demokrasi ekonomi. Dalam jangka panjang terdapat hubungan antara tingkat pembangunan ekonomi dan sosial di satu pihak dengan kemampuan masyarakat untuk menopang *representative government* atau demokrasi di lain pihak. Ini berarti bahwa semakin mapan pembangunan ekonomi suatu masyarakat, maka semakin kuat pula proses demokratisasi politiknya. Tetapi hubungan tersebut semakin kacau bila dikonfirmasi dengan kasus-kasus yang terjadi di negara-negara sedang berkembang (seperti juga pada kasus Indonesia, penulis).

Keberhasilan pembangunan ekonomi diperkirakan mempunyai dampak pada pengembangan demokrasi sehingga dapat diharapkan bahwa dimasa depan demokrasi akan terwujud secara meningkat di Indonesia. Ciri dan kualitas sang pelaku sangat menentukan ciri kualitas pembangunan. Semakin tinggi kemampuan dan kemahiran para pelaku, semakin tinggi pula kemungkinan tercapainya keberhasilan pembangunan. Tak kurang pentingnya adalah peranan ruang lingkup sebagai wadah pembangunan. Yang dimaksudkan di sini adalah pengaturan kelembagaan (*institutional arrangement*) berikut struktur politik,

¹⁰ Mansour Fakih, *Runtuhnya Teori Pembangunan Dan Globalisasi* (Yogyakarta: INSIST Press bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 12.

termasuk cara dan sarana pengambilan keputusan yang telah melembaga dan didukung konsensus bersama.

Antara pelaku dan wahana pembangunan ini terdapat interaksi bahkan interdependensi. Dalam hubungan inilah sangat penting meningkatnya partisipasi politik para pelaku. Dan berkembangnya struktur sosial-politik sebagai wahana pembangunan yang luwes, bisa menggalang dan mengakomodasikan kreativitas para pelaku. Ini berarti bahwa struktur sosial-politik ini bisa berkembang menjalankan fungsinya: pertama, sebagai wahana yang menyalurkan hasrat, aspirasi, dan inisiatif rakyat mengaktualisasikan dirinya. Kedua, sebagai wahana yang memproteksi rakyat dari gangguan keamanan dan ketidakadilan dari dalam dan dari luar. Ketiga, sebagai wahana merealisasikan potensi masyarakat.¹¹

Kata `pembangunan` menjadi konsensus di antara para pendukung Orde Baru; tentang perlunya stabilisasi, rehabilitasi dan pembangunan ekonomi gaya kapitalis. Mengingat sifat koalisi tersebut, beratnya krisis ekonomi, dan kekecewaan mereka terhadap sosialisme ala Indonesia versi Soekarno, maka strategi ekonomi yang menekankan perombakan struktur sosial-ekonomi secara radikal dan mengabaikan peranan modal asing, tidak mungkin diterapkan.

Strategi ekonomi yang paling baik menurut pimpinan Orde Baru adalah strategi yang memungkinkan perusahaan swasta memainkan peranan aktif – kendatipun masih berada di bawah pengarahan pemerintah- di dalam sistem pasar bebas dan yang memungkinkan pemanfaatan modal asing. Strategi ini

¹¹ Emil Salim, *Demokrasi Dalam Pembangunan*, dalam Didik J. Racbini (ed.), *Politik Pembangunan Pemikiran ke Arah Demokrasi Ekonomi* (Jakarta: LP3ES, 1990), hlm. 36-37.

menjanjikan hasil-hasil yang lebih cepat tanpa memerlukan perombakan sosial ekonomi yang mahal.¹²

Namun kesepakatan tentang tujuan stabilisasi dan pembangunan ekonomi –menurut garis kapitalis itu- pecah ketika sampai pada tahap penerapan. Waktu itu terdapat dua strategi yang bertentangan untuk mencapai tujuan itu, yaitu strategi yang ”berorientasi ke luar” dengan jalan menstabilkan dan membangun ekonomi secepat mungkin dengan sebagian besar pembiayaan dari sumber-sumber asing *versus* yang ”berorientasi ke dalam”, yakni stabilisasi dan pembangunan ekonomi harus dilaksanakan dengan cara bertahap dan diikuti dengan usaha serius untuk memperkuat masyarakat bisnis pribumi, sedangkan sumber-sumber dana asing (bantuan, kredit dan investasi) harus digunakan dengan cara yang sangat hati-hati agar tidak menghancurkan bisnis pribumi.¹³

Dalam kenyataannya, lepas dari otoritarianisme Demokrasi Terpimpin Soekarno yang diakhiri oleh kudeta merangkap oleh G 30 S, pondasi Orde Baru tidak cukup kuat untuk menciptakan iklim yang demokratis dan tatanan masyarakat adil dan makmur. Sehingga konsep pembangunan awal dicetuskannya Orde Baru pun ketika sampai pada taraf aplikasi mengalami perpecahan. Subchan Z.E sebagai motor dari masyarakat sipil secara konsisten bersama dengan kelompok yang ’pro-reformasi sekarang’ memperjuangkan gagasannya tersebut.

¹² Mohtar Mas`oed, *Ekonomi Dan Struktur Politik Orde Baru 1966-1971* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 59-61.

¹³ *Ibid.*, hlm. 199. Konsep ekonomi berorientasi keluar yang dijalankan oleh pemerintahan Soeharto (kelompok reformasi nanti) inilah yang sedari awal -ketika menunjukkan tanda-tanda *uncontrol*- tidak disepakati oleh kelompok `pro reformasi sekarang`. Karena model seperti itu akan membawa Indonesia pada *complete dependency* terhadap negara-negara Barat. Subchan sendiri menambahkan meskipun keadaan ekonomi dan politik Indonesia sangat parah, namun pembangunan ekonomi harus tetap mendapatkan kontrol dari masyarakat agar tidak salah arah (hanya dinikmati golongan tertentu). Di sinilah pentingnya menegakkan demokrasi yang menjadi dasar bagi dilaksanakannya pembangunan tatanan Orde Baru.

Dan berdiri dikelompok seberang Soeharto dengan ABRI-nya dan kaum teknokrat yang lebih menyukai untuk reformasi secara bertahap (nanti).

Untuk mengungkap lebih jelas problem politik dan pembangunan ekonomi yang dinegasikan oleh pemikiran pembaharuan Subchan tersebut, penulis menggunakan prespektif dependensi baru¹⁴ yang dikembangkan oleh Guillermo O'Donnell dengan konsepnya negara otoriter birokratik (NBO). NBO memiliki karakteristik: *pertama*, posisi-posisi puncak pemerintahan biasanya dijabat oleh orang-orang yang sebelumnya telah berhasil ketika mereka berada dalam organisasi birokrat, misalnya organisasi militer, pemerintah, dan perusahaan-perusahaan swasta besar. Bahkan dalam kenyataannya tidak jarang dijumpai keadaan bahwa pemerintah hampir sepenuhnya dikendalikan oleh militer, sebagai sebuah lembaga, yang bekerja sama dengan teknokrat sipil.

Kedua, dalam NBO akan selalu ada pembatasan partisipasi politik yang ketat (*political exclusion*). NBO akan memotong dan menutup saluran penyampaian aspirasi politik yang diperlukan oleh masyarakat banyak. Ini biasanya dilakukan dengan tindakan politik yang represif pada partai politik dan atau kelompok oposisi, dan atau dengan memunculkan organisasi baru yang dikontrol sepenuhnya oleh pemerintah (*corporatism*).

¹⁴ Penamaan teori dependensi baru sebenarnya lebih merupakan formalitas dari sebuah tanggapan atas teori dependensi klasik yang dilakukan oleh Fernando Henrique Cardoso, ahli ilmu sosial dari Brazil. Tidak seperti teori dependensi klasik, Cardoso menyebut metode kajian yang digunakan sebagai metode historis struktural. Karena ia ingin membawa kembali peran analisa sejarah dalam ilmu-ilmu sosial, Cardoso menggunakan istilah `ketergantungan` bukan sebagai teori yang selalu dapat digunakan untuk menjelaskan pola keterbelakangan, tetapi sebagai metode untuk menganalisa situasi konkret Negara Dunia Ketiga. Dengan cara seperti ini, Cardoso berharap metode kajiannya mampu menjelaskan satu situasi histories yang khas dalam rangka melihat perbedaan dan variasi yang muncul di masing-masing Negara Dunia Ketiga -dalam konteks penelitian ini Indonesia. Suwarsono dan Alvin Y. SO, *Perubahan Sosial dan Pembangunan* (Jakarta: LP3ES, 2000), hlm. 133-136. Lihat juga Arief Budiman, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995), hlm. 89-92.

Ketiga, dalam NBO juga ada pembatasan yang ketat dalam partisipasi ekonomi (*economic exclusion*). Negara mengurangi atau menunda dalam batas waktu yang tidak tertentu perumusan dan pelaksanaan ide-ide ekonomi kerakyatan, termasuk di dalamnya persoalan pemerataan pembangunan. Negara bersama para pengusaha domestik dan masyarakat usaha internasional hampir sepenuhnya mengendalikan ekonomi negara.

Keempat, negara mengembangkan kebijakan depolitisasi dan demobilisasi massa. Persoalan politik yang muncul kepermukaan diterjemahkan hanya sebagai persoalan teknis, yang oleh karena itu cukup dapat diselesaikan dengan perencanaan yang rasional dari para birokrat negara. Kebijakan perumusan dan pengambilan keputusan politik lebih bersifat teknokratis dan birokratis, yang oleh karena itu lebih berkecenderungan untuk tidak secara hati-hati memperhatikan kepentingan berbagai kelompok dan lapisan masyarakat.

Secara ringkas, NBO dicirikan oleh adanya peran dominan para birokrat, khususnya militer, yang dari padanya lahir kebijakan pembatasan partisipasi politik dan ekonomi, serta muncul kebijakan depolitisasi dan demobilisasi.¹⁵

Hal itu dilengkapi dengan analisis korporatisme-negara, yaitu suatu sistem perwakilan kepentingan di mana unit-unit yang membentuknya diatur dalam organisasi-organisasi yang jumlahnya terbatas dan bersifat tunggal, mewajibkan (keanggotaan), tidak saling bersaing, diatur secara hirarkis; yang diakui atau diberi izin (kalau tidak diciptakan sendiri) oleh negara dan diberi hak monopoli untuk mewakili kepentingan dalam bidangnya masing-masing sebagai imbalan

¹⁵ Suwarsono dan Alvin Y. SO, *Perubahan Sosial*.hlm. 152.

atas kesediaan mematuhi pengendalian-pengendalian tertentu dalam pemilihan pimpinan mereka dan dalam artikulasi tuntutan dan dukungan. Hal itu juga melihat peran dominan kantor khusus eksekutif yang terlihat dengan adanya ”*kitchen cabinet*”.¹⁶

Pemikiran Subchan Z.E memiliki keterkaitan dengan persoalan-persoalan yang dihadapinya pada saat itu. Oleh karenanya dalam upaya merekonstruksi sejarah pemikirannya, penulis menggunakan pendekatan biografis¹⁷. Pendekatan ini mengarahkan pada suatu usaha untuk menelusuri serta memahami dan mendalami kepribadian seseorang yang dirunut berdasarkan pengetahuan, latar belakang sosial dan kultural di mana tokoh tersebut dibesarkan, dan bagaimana proses pendidikannya. Dari sini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kepribadian, riwayat hidup, perkembangan pemikiran, serta aktivitas perjuangan Subchan Z.E.

F. Metode Penelitian

Studi pemikiran dalam tradisi akademik berusaha mengungkap pemikiran dengan *background* latar belakang hidup dan pendidikan serta karya dan kiprahnya dalam kaidah-kaidah keilmiah dan disiplin keilmuan. Namun dalam realitasnya mengkaji pemikiran seorang tokoh ialah untuk meneladaninya dan meneruskan perjuangannya. Menentukan metode dalam penelitian ilmiah merupakan bagian yang terpenting, sebab metode penelitian tersebut membantu

¹⁶ Mohtar Mas`oed, *Ekonomi Dan Struktur Politik ...* hlm. 12, 18.

¹⁷ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 77.

mempermudah dalam memperoleh data tentang obyek yang akan dikaji atau diteliti dan menentukan hasil yang akan dicapai.

Dengan demikian untuk mendapat kajian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan sebuah metode penelitian. Metode penelitian yang digunakan melalui proses menguji secara kritis peristiwa dan peninggalan masa lalu, kemudian didekonstruksi secara imajinatif melalui penulisan sejarah.¹⁸

Oleh karena itu penelitian ini tidak hanya ditekankan pada aspek politik saja, tetapi pada proporsi yang seimbang diantara beberapa persoalan yang terkait didalamnya, sehingga diperlukan pendekatan ilmu sosial.¹⁹ Selain itu juga digunakan metode analisis situasional.²⁰ Dalam metode yang disampaikan Ibrahim Alfian tersebut menjelaskan seorang peneliti sejarah harus mampu memberi interpretasi dan aksi terhadap keadaan atau situasi yang dihadapi. Selain itu bagi seorang peneliti juga harus melakukan sebuah penelitian atas sumber/subjek sejarah. Dalam melacak data, menjelaskan dan menyimpulkan obyek pembahasan dalam skripsi ini, penyusun mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Heuristik*, yaitu suatu tahapan dalam pengumpulan data baik itu tertulis maupun lisan yang relevan dengan data yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan

¹⁸ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1969), hlm. 32.

¹⁹ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sejarah ...* hlm. 149.

²⁰ Ibrahim Alfian, *Tentang Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: UGM Press, tt), hlm. 9-11.

data dari literatur dengan cara menelaah isinya melalui buku-buku, catatan, manuskrip, dan dokumen-dokumen yang telah ada.

Dari berbagai sumber tersebut dicari sumber-sumber yang merupakan karya-karya tulisan Subchan Z.E. dan tulisan orang lain yang sezaman dengannya, sehingga akan memberikan informasi yang kredibel dan “original” serta tidak menimbulkan multi tafsir terhadap kajian serupa. Sumber primer juga bisa didapatkan dari media massa dan wawancara dengan saksi-saksi sejarah yang sezaman dengan Subchan Z.E. Tentunya penulis juga memilah dan memilih para saksi sejarah yang kredibel dan dari berbagai latar belakang dan pandangan yang berbeda dengan pemikiran Subchan. Sehingga nantinya bisa dihasilkan historiografi yang obyektif tentang sejarah pemikiran Subchan Z.E.

2. *Verifikasi*, yaitu menguji dan menganalisa data secara kritis. Kritik sumber ini dilakukan dengan dua cara yaitu ekstern dan intern. Kritik ekstern berusaha menilai jawaban terhadap apa, dimana, bagaimana, dan dari bahan apa penulisan sejarah tersebut. Kritik ekstern dilakukan untuk mencari keautentikan sumber. Sedangkan kritik intern berusaha mencari pembuktian yang sebenarnya dari sumber tersebut. Dengan kritik ini diharapkan dapat mendapatkan validitas sumber sejarah, sehingga dapat menentukan fungsi dan jenis sumber (yaitu apakah sumber primer maupun sekunder dan apakah sumber sejarah ataupun sumber teoritis) yang digunakan dalam penelitian.

3. *Interpretasi*, menafsirkan fakta-fakta yang saling berhubungan dari data yang telah teruji kebenarannya. Tahap ini penting karena merupakan upaya untuk mengkronologiskan sebuah peristiwa sejarah, sehingga menghasilkan

konstruksi sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan. Bukti, fakta sejarah tidak dapat menjelaskan apapun kepada kita tanpa dibarengi dengan tafsiran manusia.²¹

4. *Historiografi*, yaitu merupakan langkah terakhir dalam penelitian dengan menghubungkan peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain sehingga menjadi sebuah rangkaian sejarah. Historiografi ini merupakan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan sistematika yang telah dibuat penulis. Setiap pembahasan ditempuh melalui deskripsi dan analisis, dengan selalu memperhatikan aspek kronologis dari suatu peristiwa.²²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan hasil penelitian ini secara garis besar terdiri dari tiga bagian pokok, yaitu bagian pertama (bab I) menjelaskan mengenai latar belakang penelitian. Bagian kedua (bab II, III, dan IV) merupakan laporan hasil penelitian. Dan diakhiri bagian ketiga (bab V) yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

Bab I dari penelitian ini akan ditulis secara sistematis, yaitu tentang Pendahuluan, yang menjelaskan tentang latar belakang pemilihan judul. Dalam pendahuluan juga menjelaskan mengenai batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori dan tentunya metode penelitian yang digunakan. Dengan Pendahuluan tersebut diharapkan mampu

²¹ William H. Frederick dan Soeri Soeroto (Peny.), *Pemahaman Sejarah Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 10.

²² Nugroho Notokusanto, *Hakekat Sejarah dan Metode Sejarah* (Jakarta: Pusat Sejarah Angkatan Bersenjata, 1964), hlm. 22-29.

menginformasikan secara singkat dan lugas mengenai apa dan bagaimana penelitian ini dilakukan.

Bab II memfokuskan pembahasan pada rumusan masalah pertama. Menguraikan secara umum politik ekonomi di masa transisi yakni masa akhir Orde Lama (Demokrasi Terpimpin) dan awal Orde Baru. Sebagai latar yang mendasari dalam melihat pemikiran Subchan ZE.

Bab III berisi biografi serta peran sosial politik Subchan ZE. Dari pemaparan tersebut diharapkan bisa terkuak pertanyaan-pertanyaan apa, bagaimana dan mengapa Subchan ZE mempunyai pendapat dan pemikiran yang dianggap me-reformasi politik dan pembangunan ekonomi ketika itu.

Bab IV merupakan inti dari pemikiran Subchan Z.E. dalam bidang politik dan pembangunan ekonomi. Pandangan Subchan Z.E. tentang hubungan politik dan ekonomi dalam pembangunan Orde Baru, bagaimana seharusnya perencanaan pembangunan politik dan ekonomi, dan penyelenggaraan pemerintahan Indonesia.

Bab V berisikan tentang kesimpulan dari hasil analisis penelitian sebagai jawaban terhadap pokok permasalahan yang diangkat. Selanjutnya saran-saran juga tertuang dalam bab ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Indonesia sebagai bangsa yang majemuk dan kaya akan sumber daya alam sudah seharusnya menjadikan masyarakatnya makmur dan sejahtera. Namun sejak masa penjajahan hingga bergantinya Orde Lama hingga menjadi Orde Baru, bangsa ini belum bisa terbebas dari adanya krisis multidimensi. Terutama berkaitan dengan bidang sosial-politik dan ekonomi. Hal itu terbukti sejak diperolehnya kemerdekaan berulang kali terjadi jatuh bangun kabinet era Demokrasi Parlementer. Rakyat pun sengsara karena ekonomi bangsa terabaikan.

Masa pemerintahan Orde Baru –Orde yang sejatinya lahir sebagai bentuk reformasi Orde Lama- yang bisa diharapkan bisa memperbaiki perekonomian bangsa ternyata hanya dinikmati oleh segelintir elit penguasa dan melestarikan apa yang dikoreksinya terhadap Orde Lama. Hal itulah yang dianggap Subchan sebagai hambatan utama bagi terlaksananya pembangunan. Lebih dari itu secara ketat pemerintah Orde Baru dengan ABRI dan teknokratnya menjalankan depolitisasi dan pembatasan partisipasi dalam perekonomian sehingga nyaris tidak ada kontrol dari masyarakat.

Sebagai seorang pribadi yang utuh Subchan adalah seorang intelektual sekaligus praktisi dalam berbagai bidang, khususnya politik dan ekonomi. Pemikirannya dalam bidang ekonomi yang brilliant dan kontekstual pada dasarnya liberal. Dia meyakini dan mendorong kreatifitas individu-individu untuk

merespon ekonomi nasional dengan sesedikit mungkin campur tangan negara atau bahkan sama sekali. Tentunya hal itu berjalan diatas undang-undang (peraturan) ekonomi nasional berdasar demokrasi. Diharapkan dengan pola seperti itu pertumbuhan ekonomi nasional yang merata akan tercapai.

Subchan nampaknya juga menyadari konsekwensi penerapan pola ekonomi kapitalis sekaligus mengantisipasi pemusatan kekuasaan yang mengarah pada otoritarianisme maupun oligarki. Oleh karena itu dia tidak pernah memisahkan perencanaan ekonomi nasional dengan bidang politik dalam dua kotak yang berbeda. Bahkan dua hal tersebut –dalam kontek Indonesia (negara dunia ketiga)- menurutnya harus selalu sejalan dan saling melengkapi. Subchan adalah seorang demokrat tulen. Dia menghendaki sistem politik yang demokratis menjadi dasar penopang penyelenggaraan pemerintahan sekaligus dasar ekonomi nasional. Hanya dengan sistem demokrasi pula penyimpangan-penyimpangan dalam pemerintahan bisa dicegah atau setidaknya berkurang. Karena menegasikan sistem tersebut, menurutnya pemerintahan baru (Orde Baru) hanya akan mengulang kesalahan Orde Lama bahkan lebih parah. Munculnya oligarki, otoritarianisme dan bisa mengarah pada pemerintahan diktator.

Pemikiran Subchan juga ditunjang oleh kemampuannya yang handal dalam kepemimpinan nasional. Rumusan yang seringkali ia tekankan pembangunan pada dasarnya harus dilandasi oleh adanya demokrasi dan kepemimpinan kuat yang berjalan diatas sistem. Pembangunan ekonomi memerlukan prasyarat adanya stabilitas politik dan kepemimpinan politik yang mempunyai komitmen terhadap pembangunan ekonomi. Dengan demikian

kebijaksanaan-kebijaksanaan nasional juga berusaha menaikkan produksi fisik nasional. Melakukan kombinasi dari sumber-sumber ekonomi yang tersedia. Adanya kebijakan dan perencanaan terpadu dalam pelaksanaan perkembangan ekonomi. Serta intensifikasi dari aparatatur produksi yang ada.

Dalam pelaksanaan pembangunan mutlak diperlukan adanya rantai kontrol dari rakyat kepada pemerintah. Sehingga dapat dihindari atau dibatasi sekecil mungkin adanya penyalahgunaan wewenang atau kekuasaan yang menjadi kelemahan utama kelancaran pembangunan ekonomi di Indonesia. Dengan begitu diharapkan tidak hanya mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi namun juga pemerataan atas dasar asas keadilan dan hak asasi manusia dalam pembangunan.

B. Saran-saran

1. Penelitian terhadap Subchan Z.E. lebih jauh atau NU secara lebih luas dalam konteks transisi Orde Lama kepada Orde Baru sedikit banyak menyinggung masalah yang sensitif yaitu tragedi `65. Oleh karena itu harus ada upaya penelitian lanjutan yang obyektif dalam melihat persoalan tersebut. Dari situ diharapkan bisa mengubah kesadaran sejarah yang selama ini tunggal (versi status quo).
2. Subchan Z.E. merupakan tokoh fenomenal yang masih banyak diliputi kemisteriusan dalam kehidupannya. Meskipun jika dikaitkan dengan tragedi `65 nampaknya ia masuk dalam plot Amerika – dimana sebagian peneliti dari dalam dan luar negeri meremehkannya-, namun ia seorang yang besar dengan pemikiran

yang besar pula. Oleh karena itu harus ada kajian yang lebih mendalam dan obyektif dalam melihat dan mengungkap kehidupannya.

3. Sebagai satu-satunya Pengurus Besar NU (ketua) yang diberhentikan, apa yang diperjuangkan dan telah banyak dilakukan Subchan terhadap NU seakan hilang (terhapus) oleh karena permasalahan “*syar`i*”. Namun jelas dalam perjalanannya hari ini, para pengurus NU baik dari pusat hingga daerah harus meneladani sikap Subchan Z.E. dalam berbagai hal terutama ekonomi dan kepemimpinan.

DAFTAR PUSTAKA

I. Sumber Primer:

Paper dan Buku:

H.M. Subchan Z.E., *Prasyarat Pembangunan Ekonomi ialah Ketenangan Politik dengan Pembubaran PKI*, dalam *Jalur Baru Sesudah Runtuhnya Ekonomi Terpimpin (The Leader, the Man and the Gun)* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1984).

_____, *Politik Sebagai Sarana Dalam Pembangunan Ekonomi*. Prasaran disampaikan pada diskusi Ekonomi di Universitas Indonesia, Jakarta tahun 1968.

_____, *Partai Politik dan Demokrasi*. Prasaran disampaikan pada Pekan Demokrasi I Studi Ilmu Kemasyarakatan ITB, di Bandung, 24 September 1970.

_____, "My Loyalty To My Country Begins, Where Loyalty To My Party Ends", wawancara *Harian Kami* dengan Subchan, 5 Februari 1968.

Laporan Pertanggungjawaban H.M. Subchan Z.E. Pada Mu'tamar NU Ke XXV di Surabaya, 21 Desember 1971, Arsip PBNU.

Materi kampanye Partai NU pada pemilu 1971, disampaikan melalui siaran TVRI pada tanggal 2 Mei 1971.

Pidato radio RRI oleh Wakil Ketua MPRS, H.M Subchan Z.E. dalam rangka menyambut hari Kesaktian Pancasila, tanggal 1 Oktober 1968.

Koran dan Majalah:

Duta Masyarakat, 4 Juli 1967

Duta Masyarakat, 6 Juli 1967

Duta Masyarakat, 7 Juli 1967

Dwiwarna, 15 Februari 1970.

Kompas, 01 Februari 1973

Majalah Ekspres, 24 Mei 1971

MBM Tempo, 18 Desember 1971

MBM Tempo, 25 Desember 1971

MBM Tempo, 08 Januari 1972

MBM Tempo, 12 Februari 1972

MBM Tempo, 26 Februari 1972

MBM Tempo, 25 Maret 1972

MBM Tempo, 01 April 1972
MBM Tempo, 10 Juni 1972
MBM Tempo, 09 Desember 1972
MBM Tempo, 23 Juni 1979
Sinar Harapan, 25 Desember 1971.

Wawancara:

Daftar Informan

No	Nama	Status	Tgl & Tempat	Keterangan
01	Asnawi Latief	Mantan Ketua IPNU, Aktivistis Angkatan 66	13 Februari 2009 di rumahnya, Tebet Barat IV, Jakarta.	Mantan anggota DPR RI
02	Cosmas Batubara	Mantan Ketua Presidium KAMI, Aktivistis Angkatan 66	11 Februari 2009 di rumahnya, Jl. Sumatra no. 28 Menteng, Jakarta.	Mantan Menteri Perumahan Rakyat masa Orde Baru
03	KH. A. Aziz Masyhuri	Cucu Kiai Bisri Syansuri	05 April 2009 di pesantren Al-Aziziyah Denanyar Jombang.	Sekretaris pribadi Kiai Bisri Syansuri sejak tahun 1971.
04	M. Said Budairi	Aktivistis NU, Mantan anggota DPR-GR/MPRS	03 Agustus 2009 via email dan <i>chatting</i> .	Mantan anggota MPR RI
05	Nuril Huda	Mantan koordinator Kaderisasi IPNU, Aktivistis NU	12 Februari 2009 di kantor PBNU Kramat Raya 164 Jakarta.	Mantan Ketua LDNU PBNU
06	Nur Faizah	Kerabat Subchan Z.E. dari Bangil-Pasuruan	30 September 2009 Di rumahnya Kepuh Kembang, Jombang.	Mengikuti kepindahan keluarga Subchan dari Kudus ke Solo
07	Sulastomo	Mantan Ketua PB HMI, Aktivistis angkatan 66	16 Februari 2009 di Gedung Granadi Jl. Sudirman Jakarta	Ketua Yayasan Amal Bakti Muslim Pancasila, PU Koran Pelita
08	Syaiful Mujab	Mantan Ketua PMII Cab. Yogyakarta, Aktivistis NU	05 Agustus 2009 di rumahnya Yogyakarta	Aktivistis lokal yang selalu menemani Subchan ketika di Jogja.
09	Umar Basalim	Sekretaris bidang politik Subchan	15 Februari 2009 via telepon	Mantan Sekjend MPR RI, Mantan Rektor UNAS Jakarta

II. Sumber Sekunder:

Koran, Jurnal dan Majalah:

Berita Buana, 25 Januari 1973.
 Jurnal *Prisma*. Edisi khusus 20 tahun Prisma 1971-1991.
 Jurnal *Prisma*, no. 11, November 1980.
 Jurnal *Prisma*, 10 Oktober 1983.
 Jurnal *Prisma*, no. 8, 1984.
 Jurnal *Prisma* no. 5, Mei 1995.
 Jurnal *Tashwirul Afkar*, edisi No. 15 Tahun 2003.
Kompas, 2 Maret 1972.
Kompas, 25 Februari 1972.
Kompas, 28 Februari 1974.
 Majalah *Aula*, no. 01/XIV, Januari 1992.
 Majalah *GATRA*, 28 September 1996.
MBM Tempo, 19 September 1987.
 Majalah *Panji Masyarakat*, 15 Desember 1971.
Tempo edisi 28/01 - 07/Sep/1996.
Tempo edisi 10 Februari 2008.

Buku, Artikel dan Makalah:

Abdul Munir Mul Khan, *Runtuhnya Mitos Politik Santri Strategi Kebudayaan Dalam Dakwah Islam*, Yogyakarta: Sypress, 1999.

Abdul Mun'im D.Z. (ed.), *Islam Di tengah Arus Transisi*, Jakarta: Kompas, 2000.

Ahmad Baso, *NU Studies Pergolakan Pemikiran antara Fundamentalisme Islam dan Fundamentalisme Neo-Liberal*, Jakarta: Erlangga, 2006.

Ahmaddani G. Marta, dkk., *Pemuda Indonesia Dalam Dimensi Sejarah Perjuangan Bangsa*, Jakarta: Kantor Menteri Negara Pemuda dan Olahraga, tt.

Ahmad Syafii Maarif, *Studi tentang Percaturan dalam Konstituante, Islam dan Masalah Kenegaraan*, Jakarta: LP3ES, 1987.

_____, *Islam dan Politik Teori Belah Bambu Masa Demokrasi Terpimpin (1959-1965)*, Jakarta: GIP, 1996.

Albert Widjaja, *Budaya Politik dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: LP3ES, 1988.

- Ali Moertopo, *Strategi Politik Nasional*, Jakarta: CSIS, 1974.
- _____, *Strategi Pembangunan Nasional*, Jakarta: CSIS, 1981.
- Aminudin, *Kekuatan Islam dan Pergulatan Kekuasaan di Indonesia Sebelum dan Sesudah Runtuhnya Rezim Soeharto*, Yogyakarta: Pusataka Pelajar, 1999.
- Apter, David E. *Pengantar Analisa Politik*, Jakarta: LP3ES, 1996.
- Aqib Suminto, *Politik Islam Hindia Belanda*, Jakarta: LP3ES, 1986.
- Arief Budiman, *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Arief Budiman, *Teori Negara; Negara, Kekuasaan dan Ideologi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Arndt, H.W. (Peny.), *Pembangunan dan Pemerataan Indonesia di Masa Orde Baru*, terj. Konta Damanik, Jakarta: LP3ES, 1987.
- Arndt, H.W., *Pembangunan Ekonomi Studi Tentang Sejarah Pemikiran*, terj. Fahzenil, Jakarta: LP3ES, 1992.
- As`ad Said Ali, *Pergolakan di Jantung Tradisi NU yang Saya Amati*, Jakarta: LP3ES, 2008.
- _____, *Negara Pancasila: Jalan Kemaslahatan Berbangsa*, Jakarta: LP3ES, 2009.
- Aziz Thaba, *Islam dan Negara dalam Politik Orde Baru*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- A.Suryana Sudrajat, *Ulama Pejuang dan Ulama Petualang: Belajar Kearifan dari Negeri Atas Angin*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006.
- A.H. Nasution, *Memenuhi Panggilan Tugas*, 8 Jilid. Jakarta: CV. Haji Masagung, 1988.
- Basit Adnan, *Kemelut di NU Antara Kyai dan Politisi*, Solo: Mayasari, 1982.
- Baskara T. Wardaya (ed.), *Menuju Demokrasi Politik Indonesia dalam Perspektif Sejarah*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Blowers, Andrew dan Thompson, Grahame (peny.), *Ketidakmerataan Konflik & Perubahan*, terj. Paul Sitohang, Jakarta: UI Press, 1983.

- Brackman, Arnold C., *Cornell Paper Di Balik Kolapsnya PKI*, terj. Fauzi Absal, Yogyakarta: elstReba, 2000.
- Britton, Peter, *Profesionalisme dan Ideologi Militer Indonesia*, terj. Tim redaksi, Jakarta: LP3ES, 1996.
- Bruinessen, Martin van, *Nu Tradisi, Relasi-Relasi Kuasa, Pencarian Wacana Baru*, Yogyakarta: LKiS bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 1994.
- Calvert, Peter, *Proses Suksesi Politik*, terj. Misbah Zulfa Elizabeth, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995.
- Castles, Lance, *Tingkah Laku Agama, Politik dan Ekonomi di Jawa: Industri Rokok Kudus*, Jakarta: Penerbit Sinar Harapan, 1982.
- Caswiyono Rusydie C. dkk., *KH. Tolchah Mansoer Biografi Profesor NU yang Terlupakan*, Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Choirul Anam, *Pertumbuhan dan perkembangan Nahdlatul Ulama*, Solo: Jatayu, 1985.
- Cosmas Batubara, *Sebuah Otobiografi Politik*, Jakarta: Kompas, 2007.
- _____, *Panjangnya Jalan Politik*, Jakarta: Jala Permata, 2008.
- Crouch, Harold, *Militer & Politik di Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999.
- Daniel Dhakidae, *Cendekiawan dan Kekuasaan dalam Negara Orde Baru*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Deliar Noer, *Partai Islam di Pentas Nasional, Kisah dan Analisis Perkembangan Politik Indonesia 1945-1965*, Jakarta: Mizan, 2000.
- Didik J. Racbini (ed.), *Politik Pembangunan Pemikiran ke Arah Demokrasi Ekonomi*, Jakarta: LP3ES, 1990.
- Einar Martahan Sitompul, *NU dan Pancasila*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.
- Elza Peldi Taher (ed.), *Demokrasi, Politik, Budaya dan Ekonomi Pengalaman Indonesia Masa Orde Baru*, Jakarta: Yayasan Paramadina, 1994.
- Eman Hermawan dan Umaruddin Masdar, *Demokrasi Untuk Pemula*, Yogyakarta: Kajian dan Layanan Informasi untuk Kedaulatan Rakyat (KLIK R), 2001.

- Emmanuel Subangun, *Negara Anarkhi*, Yogyakarta: LKiS, 2004.
- Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, Yogyakarta: LKiS, 2004.
- Fealy, Greg, *Ijtihad Politik Ulama; Sejarah NU 1952-1967*, Terj. Farid Wajidi, Mulni A.B. Yogyakarta: LKiS, 2003.
- Feillard, Andree, *NU vis-a vis Negara: Pencarian Isi, Bentuk dan Makna*, terj. Lesmana, Yogyakarta: LKiS, 1999.
- Frans M. Parera, T. Jakob Koekerits (peny.), *Masyarakat Versus Negara Paradigma Baru Membatasi Dominasi Negara*, Jakarta: Kompas, 2002.
- Frederick, William H. dan Soeri Soeroto (Peny.), *Pemahaman Sejarah Indonesia*, Jakarta: LP3ES, 1982.
- Geertz, Clifford, *Santri, Priyayi, Abangan*, terj. Aswab Mahasin, Jakarta: Pustaka Jaya, 1981.
- George Junus Aditjondro, *Korupsi Kepresidenan Reproduksi Oligarki Berkaki Tiga: Istana, Tangsi dan Partai Penguasa*, Yogyakarta: LKiS, 2006.
- George Junus Aditjondro, *Membedah Kembar Siam Penguasa Politik dan Ekonomi di Indonesia, Metodologi Investigasi Korupsi Sistemik buat Aktivistis dan Wartawan*. Makalah panduan untuk Training Investigasi Korupsi yang diorganisir oleh Pusat Studi Hukum & Kebijakan Indonesia (PSHK), Indonesian Corruption Watch (ICW) & Masyarakat Transparansi Indonesia (MTI) di Jakarta, 9-11 Juli 2001.
- Gottschalk, Louis, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta: UI Press, 1969.
- Guillermo O'Donnell, dkk. (ed.), *Transisi Menuju Demokrasi Tinjauan Berbagai Perspektif*, terj. Ade Armando dan Widjanarko S., Jakarta: LP3ES, 1993.
- Hasyim Wahid, dkk., *Telikungan Kapitalisme Global Dalam Sejarah Kebangsaan Indonesia*, Yogyakarta: LKiS, 1999.
- Hefner, Robert W., *Civil Islam: Islam dan Demokratisasi di Indonesia*, terj. Ahmad Baso, Yogyakarta: Kerjasama Institut Studi Arus Informasi ISAI dengan *The Asia Foundation*, 2001.
- Held, David, *Demokrasi & Tatanan Global Dari Negara Modern hingga Pemerintahan Kosmopolitan*, terj. Damanhuri, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Hotman M. Siahaan dan Tjahjo Purnomo W. (ed.), *Sosok Demokrasi Ekonomi Indonesia Empat Puluh Tahun Surabaya Post*, Surabaya: Yayasan Keluarga Bakti, 1993.

[Http://Indonesiafile.Com/Index2.Php?Option=Com_Content&Do_Pdf=1&Id=260](http://Indonesiafile.Com/Index2.Php?Option=Com_Content&Do_Pdf=1&Id=260). diakses pada tanggal 17 Agustus 2008.

[Http://Solusihukum.Com//Profil tokoh//Subhan Z.E Pemimpin Besar Yang Dilupakan](http://Solusihukum.Com//Profil_tokoh//Subhan_Z.E_Pemimpin_Besar_Yang_Dilupakan), 16 Agustus 2008.

Huntington, Samuel P., *Tertib Politik Pada Masyarakat Yang Sedang Berubah*, terj. Sahat Simamora dan Suryatim, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Ibrahim Alfian, *Tentang Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: UGM Press, tt.

Ignas Kleden, *Masyarakat dan Negara; Sebuah Persoalan*, Magelang: Indonesia Tera, 2004.

Jones, Howard Palfrey, *Indonesia The Possible Dream*, Jakarta: Gunung Agung (S) PTE LTD, Singapore, 1980.

Kacung Marijan, *Quo Vadis NU Setelah Kembali ke Khittah 1926*, Jakarta: Erlangga, 1992.

KH. A. Aziz Masyhuri, *99 Kiai Kharismatik Indonesia; Biografi, Perjuangan, Ajaran dan Doa-doa Utama yang Diwariskan*, III Jilid, belum diterbitkan.

Kwik Kian Gie, *Gonjang-ganjing Ekonomi Indonesia Badai Belum Akan Segera Berlalu*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.

Laode Ida, *Anatomi Konflik NU, Elit Islam dan Negara*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.

_____, *NU Muda: Kaum Progresif dan Sekularisme Baru*, Jakarta: Erlangga, 2004.

Leo Suryadinata, *Golkar dan Militer Studi tentang Budaya Politik*, Jakarta: LP3ES, 1995.

Mansour Fakhri, *Runtuhnya Teori Pembangunan Dan Globalisasi*, Yogyakarta: INSIST Press bekerjasama dengan Pustaka Pelajar, 2003.

Maxwell, John, *Soe Hok-Gie Pergulatan Intelektual Muda Melawan Tirani*, terj. Tri Bowo B.S, Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti, 2001.

- May, Brian, *The Indonesian Tragedy*, Singapore: Gaham Brash (Pte) Ltd, 1981.
- Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Miriam Budiardjo (peny.), *Aneka Pemikiran tentang Kuasa dan Wibawa*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1991.
- Mochtar Lubis dan Scoot, James C., *Bunga Rampai Korupsi*, Jakarta: LP3ES, 1995.
- Mohtar Mas'ood, *Negara, Kapital Dan Demokrasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- _____, *Ekonomi Dan Struktur Politik Orde Baru 1966-1971*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Muhadi Sugiono, *Kritik Antonio Gramsci Terhadap Pembangunan Dunia Ketiga*, terj. Cholish, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- M. Ali Haidar, *Nahdatul Ulama dan Islam di Indonesia Pendekatan Fikih dalam Politik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- M. Amien Rais (ed.), *Islam di Indonesia Suatu Ikhtiar Mengaca Diri*, Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Nasir Tamara, *Mengkaji Indonesia (Pengaruh Amerika dalam Dunia Intelektual Indonesia)*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1997.
- Nugroho Notosusanto, *Hakekat Sejarah dan Metode Sejarah*, Jakarta: Pusat Sejarah Angkatan Bersenjata, 1964.
- Nusron Wahid, *Membongkar Hegemoni NU Dibalik Independensi PMII (1966-1972)*, Jakarta: PT. Bina Rena Pariwisata, 2000.
- Polomka, Peter, *Indonesia Since Soekarno*, Victoria: Penguin Books Australia Ltd, 1971.
- Raillon, Francois, *Politik dan Ideologi Mahasiswa Indonesia Pembentukan dan Konsolidasi Orde Baru 1966-1974*, terj. Nasir Tamara, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Rentjana Pembangunan Lima Tahun 1969/70-1973/74, arsip Departemen Penerangan RI, 1968.

- Revrisond Baswir, *Agenda Ekonomi Kerakyatan*, Yogyakarta: Kerjasama Pustaka Pelajar dengan IDEA (*Institute of Development and Economic Analysis*), 1997.
- Ricklefs, M.C., *Sejarah Indonesia Modern 1200-2004*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2005.
- Roosa, John, *Dalih Pembunuhan Massal: Gerakan 30 September dan Kudeta Suharto*, terj. Hersri Setiawan, Jakarta: Hasta Mitra, 2008.
- Rosihan Anwar, *Indonesia 1966-1983 Dari Koresponden Kami di Jakarta*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1992.
- _____, *Sukarno, Tentara, PKI; Segitiga Kekuasaan Sebelum Prahara Politik*, Jakarta: YOI, 2007.
- Saifullah Ma'sum dan M. Ridwan Pangkapi (ed.), *Negeri Di Balik Kabut Sejarah Catatan-catatan Pendek Salahudin Wahid*, Jakarta: PIS, 2000.
- Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sejarah Dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia, 1992.
- Schoorl, J. W., *Modernisasi Pengantar Sosiologi Pembangunan Negara-negara Sedang Berkembang*, terj. R. G. Soekadijo, Jakarta: PT. Gramedia, 1984.
- Seri Prisma, *Demokrasi dan Proses Politik*, Jakarta: LP3ES, 1986.
- Slamet Effendy Yusuf dkk., *Dinamika Kaum Santri Menelusuri Jejak & Pergolakan Internal NU*, Jakarta: CV. Rajawali, 1983.
- Sukarno, *Di Bawah Bendera Revolusi*, 2 Jilid, Jakarta: Panitia Penerbit Di Bawah Bendera Revolusi, 1964.
- Sulastomo, *Lengser Keprabon Perjalanan Terakhir Jend. Besar (Purn.) H.M. Soeharto*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- _____, *Dibalik Tragedi 1965*, Jakarta: Yayasan Pustaka Ummat, 2006.
- Sundhaussen, Ulf, *Politik Militer Indonesia 1945-1967 Menuju Dwi Fungsi ABRI*, Jakarta: LP3ES, 1986.
- Suwarsono dan Alvin Y. SO, *Perubahan Sosial dan Pembangunan*, Jakarta: LP3ES, 2000.
- Syamsuddin Haris, *PPP dan Politik Orde Baru*, Jakarta: PT. Grasindo, 1991.

Tanja, Victor, *HMI Sejarah dan Kedudukannya di Tengah Gerakan-gerakan Muslim Pembaru di Indonesia*, Jakarta: Sinar Harapan, 1982.

Thee Kian Wie, *Pembangunan Ekonomi dan Pemerataan Beberapa Pendekatan Alternatif*, Jakarta: LP3ES, 1981.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Ward, K.E., *The 1971 Election in Indonesia: An East Java Case Study*, Melbourne: Monash University, Monash Papers on Southeast Asia, 1974.

Widjojo Nitisastro (ed.), *Masalah-masalah Ekonomi dan Faktor-faktor IPOLSOS*, Jakarta: LEKNAS/LIPI, 1965.

www.nu.or.id. Diakses pada 09 Agustus 2009.

www.kuduskab.go.id. Diakses pada 17 Agustus 2009.

www.uninus.ac.id. diakses pada 17 Agustus 2009.

Yudi Latif, *Intelegensia Muslim dan Kuasa; Genealogi Intelegensia Muslim Indonesia Abad Ke-20*, Jakarta: Mizan, 2005.

Zainal Abidin dan Saifudin Asmara, *Tiga Sekuntum: Militer, teknokrat dan Entrepreneur (sebuah bunga Rampai)*, Jakarta: LP2J-PB PMII, 2002.

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1982.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA